

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN PEMBERIAN *REWARD*
DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS IV SDN 6 METRO BARAT**

(Skripsi)

Oleh

LILING DESI KUSMARA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN PEMBERIAN *REWARD* DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 6 METRO BARAT

Oleh

Liling Desi Kusmara

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran tematik. Hal tersebut disebabkan oleh kebiasaan belajar peserta didik masih ada yang kurang baik dan pemberian *reward* dari pendidik yang kurang optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar, hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian *reward* dengan hasil belajar, hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan pemberian *reward*, serta hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan pemberian *reward* secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 6 Metro Barat. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Populasi berjumlah 97 peserta didik dan sampel penelitian berjumlah 97 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, kuesioner (angket), dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala *likert*, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product*

moment dan *multiple correlation*. Berdasarkan analisis yang dilakukan hasil penelitian dapat disimpulkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar yaitu berada pada taraf sedang, ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian *reward* dengan hasil belajar yaitu berada pada taraf rendah, ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan pemberian *reward* yaitu berada pada taraf sedang, dan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan pemberian *reward* secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik yaitu berada pada taraf sedang.

Kata kunci: hasil belajar, kebiasaan belajar, *reward*.

ABSTRACT

RELATIONSHIP OF LEARNING HABITS AND GIVING REWARDS WITH STUDENTS LEARNING OUTCOMES IN CLASS IV WEST SDN 6 METRO

By

Liling Desi Kusmara

The problem of this research is the low learning outcomes of students, especially in thematic learning. This is due to the learning habits of students who are still not good and giving rewards from educators who are less than optimal. The purpose of this study was to find out a positive and significant relationship between learning habits and learning outcomes, a positive and significant relationship between giving rewards and learning outcomes, a positive and significant relationship between learning habits and giving rewards, and a positive and significant relationship between habits learning and giving rewards together with the learning outcomes of fourth grade students of Metro West SDN 6. This type of research is ex-postfacto correlation. The population is 97 students and the research sample is 97 students. Data collection techniques were carried out namely observation, interviews, questionnaires (questionnaires), and study documentation. The instrument of data collection is a questionnaire with a Likert scale, which was previously tested for validity and reliability. Data analysis used is product moment correlation and multiple correlation. Based on the analysis

conducted by the results of the study it can be concluded that there is a positive and significant relationship between learning habits and learning outcomes which is at the moderate level, there is a positive and significant relationship between giving rewards and learning outcomes which is at a low level, there is a positive and significant relationship between learning habits and giving rewards which are at a moderate level, and there is a positive and significant relationship between learning habits and giving rewards together with the learning outcomes of students which is at a moderate level.

Keywords: *learning outcomes, study habits, reward.*

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN PEMBERIAN *REWARD*
DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS IV SDN 6 METRO BARAT**

Oleh

LILING DESI KUSMARA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN
PEMBERIAN *REWARD* DENGAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 6
METRO BARAT**

Nama Mahasiswa : **Liling Desi Kusmara**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053034

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs/Sarengat, M.Pd.

NIP 19580608 198403 1 003

Drs. Rapani, M.Pd.

NIP 19600706 198403 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Riswandi'.

Dr. Riswandi, M.Pd.

NIP 19760808 200912 1 001

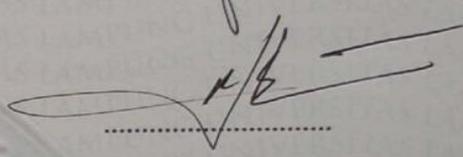
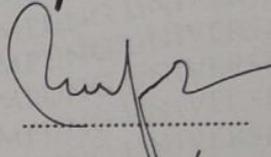
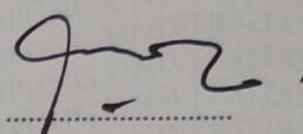
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Sarengat, M.Pd.

Sekretaris : Drs. Rapani, M.Pd.

Penguji Utama : Drs. Siswanto, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 April 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

nama : Liling Desi Kusmara
NPM : 1513053034
program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
jurusan : Ilmu Pendidikan
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Pemberian *Reward* dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 6 Metro Barat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 8 Mei 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Liling Desi Kusmara
NPM 1513053034

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

nama : Liling Desi Kusmara
NPM : 1513053034
program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
jurusan : Ilmu Pendidikan
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Pemberian *Reward* dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 6 Metro Barat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 8 Mei 2019
Yang Membuat Pernyataan,

Liling Desi Kusmara
NPM 1513053034

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Liling Desi Kusmara, dilahirkan di Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, pada tanggal 27 Desember 1996. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara yaitu dari pasangan Bapak Kusnomodan Ibu Rokamah.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formal Sekolah Dasar di SD Negeri 5 Metro Selatan, lulus pada tahun 2009. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 5 Metro, lulus pada tahun 2012. Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Metro, lulus pada tahun 2015.

Tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN dan mendapat beasiswa bidikmisi. Selama menjadi mahasiswa peneliti aktif di kegiatan organisasi kampus, yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (Himajip) PGSD.

MOTTO

“Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu.”

(H.R. Muslim)

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua.”

(Aristoteles)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim...

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang,
Alhamdulillahirobbil'alamin 'ala kullii hal, berhimpun syukur kepada Sang Maha Kuasa,
dengan segala kerendahan hati ku persembahkan karya sederhana ini kepada:*

*Orang Tuaku tercinta Bapak Kusnomodan Ibu Rokamah, yang senantiasa mendidik,
memberikan kasih sayang tulus, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya,
dan selalu mendo'akan kebaikan dan kesuksesanku, selalu berjuang tak kenal lelah,
dan memberikan motivasi dan dukungan tiada batas.*

*Kakakku tersayang Lilik Gusantoro dan Lalang Septa Anggara.
Yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam berjuang menggapai cita-cita.*

Almama tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Pemberian *Reward* dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 6 Metro Barat”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberikan motivasi serta dukungan selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr. Suwarjo, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti.
7. Bapak Drs. Sarengat, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dengan sabar dan telaten serta memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.

8. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran, dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak Drs. Siswantoro, M.Pd., Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Ibu Nety Ernawati, MD, S.Pd.SD., Kepala UPTD SDN 6 Metro Barat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
12. Ibu Siska Veronika, S. Pd. I., Ibu Miswati, S. Pd. I., Ibu Ripiyati, S. Pd. SD., dan Ibu Rizqi Utami, S. Pd., yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas IV.
13. Peserta didik kelas IV SDN 6 Metro Barat yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
14. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2015, terkhusus semester VIII A.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, 8 Mei 2019
Peneliti

Liling Desi Kusmara
NPM 1513053034

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Ruang Lingkup Penelitian	11
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	13
1. Belajar	13
a. Pengertian Belajar	13
b. Tujuan Belajar	14
c. Teori Belajar	15
d. Prinsip-prinsip Belajar	18
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	20
2. Hasil Belajar	22
a. Pengertian Hasil Belajar	22
b. Klasifikasi Hasil Belajar	23
3. Pembelajaran	24
4. Kebiasaan Belajar	25
a. Pengertian Kebiasaan Belajar	25
b. Aspek Kebiasaan Belajar	27
c. Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik	27
d. Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Tidak Baik	29
5. Keterampilan Dasar Guru Mengajar	30
a. Pengertian Keterampilan Dasar Guru Mengajar	30
b. Macam-macam Keterampilan Dasar Mengajar Guru	30
c. Keterampilan Guru Memberi Penguatan	31

6. <i>Reward</i>	34
a. Pengertian <i>Reward</i>	34
b. Bentuk-bentuk Pemberian <i>Reward</i>	35
c. Syarat-syarat Pemberian <i>Reward</i>	36
d. Prinsip-prinsip Penggunaan <i>Reward</i>	37
e. Tujuan Pemberian <i>Reward</i>	38
f. Kelebihan dan Kekurangan <i>Reward</i>	39
7. Pembelajaran Tematik	38
B. Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian	42
1. Kerangka Pikir	42
2. Paradigma Penelitian	43
D. Hipotesis	44
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45
B. <i>Setting</i> Penelitian	45
1. Tempat Penelitian	46
2. Waktu Penelitian	46
3. Subjek Penelitian	46
C. Prosedur Penelitian	46
D. Populasi dan Sampel Penelitian	47
1. Populasi Penelitian	47
2. Sampel Penelitian	48
E. Variabel Penelitian	49
1. Variabel Bebas (<i>Independen</i>)	49
2. Variabel Terikat (<i>Dependen</i>)	50
F. Definisi Operasional Variabel	50
G. Teknik Pengumpulan Data	53
1. Observasi	53
2. Wawancara	53
3. Kuesioner (Angket)	54
4. Studi Dokumentasi	54
H. Uji Prasyarat Instrumen Data	55
1. Uji Validitas Instrumen	56
2. Uji Reliabilitas Instrumen	57
I. Teknik Analisis Data	58
1. Uji Persyaratan Analisis Data	58
2. Uji Hipotesis	60
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	63
1. Visi dan Misi	64
2. Sarana dan Prasarana	64
3. Tenaga Pendidik	65

	Halaman
B. Pelaksanaan Penelitian	67
1. Persiapan Penelitian	67
2. Pelaksanaan Penelitian	75
3. Pengambilan Data Penelitian	75
C. Data Variabel Penelitian	76
1. Data Kebiasaan Belajar	77
2. Data Pemberian <i>Reward</i>	78
3. Data Hasil Belajar	80
D. Hasil Analisis Data	82
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	82
2. Hasil Uji Hipotesis	87
E. Pembahasan	94
1. Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar	95
2. Hubungan Pemberian <i>Reward</i> dengan Hasil Belajar	96
3. Hubungan Kebiasaan belajar dengan Pemberian <i>Reward</i> <i>Reward</i>	97
4. Hubungan Kebiasaan Belajar dan Pemberian <i>Reward</i> dengan Hasil Belajar	98
F. Keterbatasan Penelitian	99
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	100
B. Saran	100
1. Siswa	100
2. Guru	101
3. Kepala Sekolah	102
4. Peneliti Selanjutnya	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Tematik <i>Mid</i> Semester Ganjil Kelas IV A, IV B, IV C, dan IV D SD Negeri 6 Metro Barat Tahun Ajaran 2018/2019 pada Tema 1, II, dan III	7
2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV A, IV B, IV C, dan IV D SD Negeri 6 Metro Barat Tahun Ajaran 2018/2019	48
3. Skor Alternatif Jawaban Skala <i>Likert</i>	51
4. Skor Alternatif Jawaban Skala <i>Likert</i>	52
5. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)	61
6. Data Urut Kepangkatan SD Negeri 6 Metro Barat	66
7. Data Hasil Uji Coba Instrumen untuk Item Pernyataan No 1	67
8. Data Hasil Uji Coba Instrumen untuk Item Pernyataan No 2	68
9. Data Hasil Uji Coba Instrumen untuk Item Pernyataan No 1	71
10. Data Hasil Uji Coba Instrumen untuk Item Pernyataan No 4	71
11. Data variabel X dan Y	76
12. Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar Peserta Didik.....	76
13. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar)	77
14. Distribusi Frekuensi Variabel X_1 (Kebiasaan Belajar)	79
15. Distribusi Frekuensi Data Variabel X_2 (Pemberian <i>Reward</i>)	81
16. Hasil Uji Normalitas Variabel X_1 (Kebiasaan Belajar)	83
17. Hasil Uji Normalitas Variabel X_2 (Pemberian <i>Reward</i>)	84
18. Hasil Uji Normalitas Variabel Y (Hasil Belajar)	85
19. Peringkat Koefisien Korelasi antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Ganda dengan Dua Variabel <i>Independen</i>	43
2. Denah Lokasi SD Negeri 6 Metro Barat	65
3. Distribusi Frekuensi Variabel Y	78
4. Distribusi Frekuensi Variabel X_1	80
5. Distribusi Frekuensi Variabel X_2	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumen Surat-surat	107
Lampiran 1. Surat Keterangan Status Mahasiswa	108
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	109
Lampiran 3. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan (dari Sekolah)	110
Lampiran 4. Surat Izin Uji Instrumen	111
Lampiran 5. Surat Balasan Izin Uji Instrumen (dari Sekolah)	112
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian	113
Lampiran 7. Surat Balasan Izin Penelitian (dari Sekolah)	114
Lampiran 8. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian	115
Lampiran 9. Surat Pernyataan (Teman Sejawat)	116
2. Data Nilai Tematik Semester Ganjil	117
Lampiran 1. Data Nilai Kelas IV A	118
Lampiran 2. Data Nilai Kelas IV B	119
Lampiran 3. Data Nilai Kelas IV C	120
Lampiran 4. Data Nilai Kelas IV D	121
3. Kisi-kisi dan Instrumen Pengumpul Data	122
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Angket Kebiasaan Belajar	123
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Angket Pemberian <i>Reward</i>	124
Lampiran 3. Instrumen Pengumpul Data (yang Diajukan).....	125
Lampiran 4. Instrumen Pengumpul Data (yang Dipakai).....	131

4. Data Variabel X dan Y	137
Lampiran 1. Data Variabel X_1 (Kebiasaan Belajar)	138
Lampiran 2. Data Variabel X_2 (Pemberian <i>Reward</i>)	142
Lampiran 3. Data Variabel Y (Hasil Belajar)	146
5. Data Validitas dan Reliabilitas	149
Lampiran 1. Perhitungan Uji Validitas Instrumen	150
Lampiran 2. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen	155
Lampiran 3. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Kebiasaan Belajar	159
Lampiran 4. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Kebiasaan Belajar	162
Lampiran 5. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Pemberian <i>Reward</i>	166
Lampiran 6. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Pemberian <i>Reward</i>	169
6. Data Normalitas, Linearitas, dan Hipotesis	173
Lampiran 1. Perhitungan Uji Normalitas	174
Lampiran 2. Perhitungan Uji Linearitas	186
Lampiran 3. Perhitungan Uji Hipotesis	198
7. Tabel-tabel Statistik	205
Lampiran 1. Tabel Nilai-nilai r <i>Product Moment</i>	206
Lampiran 2. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat	207
Lampiran 3. Tabel 0-Z Kurva Normal	208
Lampiran 4. Tabel Distribusi F	209
8. Dokumentasi Penelitian	210

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat semakin sadar bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam usaha mengangkat derajat kehidupan warga masyarakat dan derajat bangsa. Terlebih lagi bila diakui bahwa usaha pembangunan adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, menuju kesejateraan lahir dan batin baik bagi individu maupun masyarakat. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan warga bangsa tersebut.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara menyeluruh dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan berfungsi untuk mendidik peserta didik menuju perubahan diri ke arah yang lebih baik, memberikan pengetahuan yang luas dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dan berkompetisi dalam dunia yang kompetitif. Selain itu, pendidikan dapat meningkatkan martabat manusia secara menyeluruh yang memungkinkan perkembangan potensi diri secara optimal.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (BSNP, 2011: 8) menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak

serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sehubungan dengan undang-undang tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang menuntut *output* pendidikan yang berkualitas dengan berbagai kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Berbicara tentang *output* pendidikan yang berkualitas maka diperlukan peningkatan kualitas pendidikan dimulai dari sekolah dasar. Kegiatan pembelajaran yang berkualitas ditentukan oleh pendidik sebagai orang yang bertanggung jawab dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran.

Pendidik berperan sebagai promotor kegiatan pembelajaran, tanpa adanya pendidik maka pembelajaran tidak akan berjalan efektif. Pendidik memiliki tujuan agar peserta didik berhasil dalam setiap pembelajaran. Usaha peserta didik juga merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran, tanpa adanya usaha maka peserta didik tidak akan mencapai hasil belajar yang tinggi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2013: 73) yaitu suksesnya peserta didik dalam belajar merupakan hasil usahanya sendiri, tanpa usaha tak akan tercapai sesuatu, artinya keberhasilan belajar yang dicapai selaras dengan tingkat usaha belajar yang dilakukan peserta didik.

Thobroni (2015: 22) menyatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Keberhasilan peserta didik tampak pada hasil belajarnya. Keberhasilan belajar ditentukan oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal.

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 235) menyatakan faktor internal yang terbentuk dari dalam diri peserta didik antara lain kesehatan jasmani rohani, sikap, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, kebiasaan belajar, dan lain sebagainya, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik itu antara lain, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, guru, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Salah satu faktor keberhasilan belajar dari pendapat tersebut adalah kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar merupakan hal penting dalam menentukan efektif tidaknya usaha belajar yang dilakukannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ozsoy (dalam Rosyida, 2016: 19) bahwa peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang baik cenderung dapat hidup dengan penuh disiplin dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan belajarnya untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

Kebiasaan belajar yang baik akan membawa pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang terbiasa belajar setiap hari, maka akan lebih paham terhadap pembelajaran yang diberikan dengan cara mengulang pembelajaran tersebut. Hal ini diperkuat oleh pendapat Slameto (2013: 85) bahwa peserta didik menjadi makin baik penguasaannya jika mereka diberikan kesempatan untuk mengulang.

Kebiasaan belajar antara satu individu dengan individu lain berbeda-beda, ada yang memiliki kebiasaan belajar yang baik dan ada yang memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik. Kebiasaan belajar yang tidak baik disebabkan peserta didik kurang memahami cara-cara belajar yang efektif, terutama pada proses pembelajaran tematik yang tengah berjalan pada kurikulum 2013 saat ini. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik di sekolah dasar yang masih belum menunjukkan hasil belajar yang memuaskan.

Mewujudkan suatu perubahan dalam kehidupan seorang peserta didik dapat dibuktikan dari hasil belajar peserta didik terhadap materi yang dipelajari yang dibuktikan oleh nilai. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda-beda. Adanya perbedaan perilaku belajar tersebut menyebabkan ada peserta didik yang memperoleh nilai yang tinggi dan ada peserta didik yang mendapat nilai rendah.

Seorang pendidik harus tahu cara yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut serta mampu memberi motivasi belajar bagi peserta didik agar proses pendidikan bisa berjalan dengan lancar dan berhasil. Ada beberapa macam keterampilan dasar mengajar guru yang dapat digunakan guna meningkatkan semangat belajar peserta didik terhadap bahan pembelajaran yang diberikan yaitu salah satunya dengan menggunakan keterampilan dasar memberikan penguatan yang di dalamnya pendidik dapat memberikan beberapa bentuk motivasi salah satunya dengan pemberian *reward* (ganjaran).

Djamarah (2010: 193) menyatakan ganjaran adalah salah satu alat pendidikan. Ganjaran dimaksudkan sebagai suatu cara untuk menyenangkan dan menggalakan belajar peserta didik, baik di sekolah maupun di rumah. Pendidik juga bermaksud dengan ganjaran itu peserta didik menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki prestasi yang telah dapat

dicapainya.

Reward yang diberikan oleh pendidik dapat berupa materi dan ada juga yang berbentuk tindakan atau perbuatan seperti menganggukan kepala karena senang, pujian, dan benda-benda yang menyenangkan. Djamarah dan Zain (2010: 151) menyatakan bahwa kemampuan *reward* sebagai alat untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik akan terasa jika penggunaannya tepat. Terlalu sering memberikan hadiah juga tidak dibenarkan, sebab hal itu akan menjadi kebiasaan yang kurang menguntungkan kegiatan belajar-mengajar. Hal ini dikhawatirkan peserta didik giat belajar bila hasil kerjanya mendapatkan imbalan dari pendidik saja.

Hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas IVA, IVB, IVC, dan IVD di SDN 6 Metro Baratpada bulan November 2018, menunjukkan bahwa sebagian besar kebiasaan belajar peserta didik sudah berjalan dengan baik, namun tentu saja masih ada beberapa peserta didik yang sering membuat gaduh di kelas, sehingga hal tersebut terkadang mengganggu konsentrasi peserta didik yang lainnya. Pada saat sebelum proses pembelajaran pendidik menyiapkan peserta didik dan meminta untuk mengeluarkan buku pembelajaran yang akan dipelajari, namun ada beberapa peserta didik yang tidak membawa buku, hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tersebut kurang mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran, ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

Peserta didik yang berkonsentrasi terlihat aktif di kelas, sedangkan peserta didik yang pasif cenderung diam. Peserta didik yang tanggap dan belajar secara

teratur berarti ia bertanggung jawab dengan tugas serta keinginan mereka yang ingin mendapatkan hasil belajar yang optimal, lain halnya dengan peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang kurang optimal dikarenakan peserta didik tersebut kurang memahami betul cara-cara belajar yang efektif. Cara-cara belajar efektif yang dapat dilakukan peserta didik misalnya: belajar kelompok, rajin membaca catatan intisari pembelajaran, membuat jadwal belajar, dan disiplin dalam belajar.

Masalah selain kebiasaan belajar yaitu terdapat juga masalah pemberian *reward* dari pendidik. Berdasarkan hasil wawancara, wali kelas IVA, IVB, IVC, dan IVD di SDN 6 Metro Barat sebagian besar menyatakan bahwa dalam pemberian *reward* belum dilakukan secara optimal. Contoh pemberian *reward* yang sudah dilakukan yaitu dengan memberikan pujian ketika peserta didik melaksanakan tugasnya dengan baik, sedangkan untuk bentuk pemberian *reward* yang lainnya belum dilakukan secara optimal. Pendidik juga beranggapan bahwa dengan terlalu sering memberikan *reward* kepada peserta didik ditakutkan peserta didik mau mengerjakan tugas karena adanya *reward* dari pendidik saja, bukan karena keinginan dari diri mereka sendiri.

Peneliti memperoleh data bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki hasil belajar yang belum optimal, karena adanya kebiasaan belajar yang kurang baik dan pemberian *reward* yang belum maksimal dilakukan oleh pendidik.

Data yang dimaksud peneliti adalah dokumentasi nilai *midsemester* ganjil tematik tahun ajaran 2018/2019 pada kelas IV SDN 6 Metro Barat yang dilihat dari dokumentasi pendidik, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Tematik *Mid*Semester Ganjil Kelas IV A, IV B, IV C, dan IV D SDN 6 Metro Barat Tahun Ajaran 2018/2019 pada Tema 1, II, dan III.

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	Rata-rata Nilai Peserta didik	Ketuntasan				Σ
				Tuntas (≥ 68)		Tidak Tuntas (< 68)		
				Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	IV A	25	73,91	21	84%	4	16%	25
2	IV B	23	62,89	10	43,48%	13	56,52%	23
3	IV C	25	67,09	9	37,50%	16	62,50%	25
4	IV D	24	60,19	3	12,50%	21	87,50%	24
Jumlah		97	66,02	43	44,79%	54	55,21%	97

Sumber: Dokumentasi wali kelas IV A, IV B, IV C, dan IV D SDN 6 Metro Barat tahun ajaran 2018/2019.

Tabel 1 diketahui bahwa persentase nilai tematik *mid* semester pada tema I (Indahnya Kebersamaan), tema II (Selalu Berhemat Energi), dan tema III (Peduli terhadap Makhluk Hidup) di kelas IVA menunjukkan ada 21 peserta didik (84%) dari 25 orang peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 68. Kelas IVB persentase nilai *mid* semester lebih rendah yaitu 10 orang peserta didik (43,48%) dari 23 peserta didik. Kelas IV C persentase nilai *mid* semester sama dengan kelas IV C yaitu 9 orang peserta didik (37,50%) dari 25 peserta didik. Kelas IV D persentase nilai *mid* semester lebih rendah yaitu 3 orang peserta didik (12,50%) dari 24 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IVA, IVB, IV C, dan IV D masih banyak yang belum mencapai KKM.

Pada saat proses pembelajaran, peserta didik di kelas IV A dan IV B dapat dikondisikan dengan baik dan lebih aktif dibandingkan kelas IV C dan IV D, namun pada umumnya dalam pembelajaran memiliki kondisi yang sama, seperti: terdapat peserta didik yang memperhatikan ketika pendidik

menjelaskan tetapi ada juga yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya ketika pendidik sedang menjelaskan. Masalah yang lain yaitu pendidik kurang optimal dalam memberikan *reward* terhadap peserta didik. Pendidik di kelas IV A dan IV B sudah mencoba menerapkan pemberian *reward* terhadap peserta didik, seperti: ketika peserta didik menjawab pertanyaan pendidik dengan tepat maka pendidik memberikan tepuk tangan dan pujian kepada peserta didik, sedangkan di kelas IV C dan IV D pendidik belum menerapkan pemberian *reward* kepada peserta didik. Hal ini dapat diketahui ketika salah satu peserta didik telah maju dan tepat dalam mengerjakan soal di depan kelas, pendidik tidak memberikan *reward* dalam bentuk apapun.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, diketahui bahwa beberapa peserta didik masih ada yang kebiasaan belajarnya kurang baik. Begitupun dengan pemberian *reward* dari pendidik di kelas, ada pendidik yang sudah mencoba menerapkan ada juga yang belum. Peneliti dalam hal ini tertarik untuk meneliti dan memilih jenis penelitian *ex-postfacto* korelasi dengan judul penelitian “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Pemberian *Reward* dengan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV SDN 6 Metro Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik masih ada yang belum mencapai standar KKM.
2. Masih ada beberapa peserta didik yang kebiasaan belajarnya kurang baik.
3. Kurangnya perhatian peserta didik ketika guru menyampaikan materi

pembelajaran.

4. Pendidik belum optimal dalam menerapkan pemberian *reward* di kelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti perlu membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Kebiasaan Belajar (X_1).
2. Pemberian *Reward* (X_2).
3. Hasil Belajar (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan kebiasaan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 6 Metro Barat?
2. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan pemberian *reward* dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 6 Metro Barat?
3. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan kebiasaan belajar dengan pemberian *reward* peserta didik kelas IV SDN 6 Metro Barat?
4. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan kebiasaan belajar dan pemberian *reward* secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 6 Metro Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu untuk:

1. Mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 6 Metro Barat.
2. Mengetahui hubungan antara pemberian *reward* dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 6 Metro Barat.
3. Mengetahui hubungan kebiasaan belajar dengan pemberian *reward* peserta didik kelas IV SDN 6 Metro Barat.
4. Mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dan pemberian *reward* secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 6 Metro Barat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, adapun manfaat dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian ke arah pengembangan kompetensi mengajar guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pendidikan terutama yang berhubungan dengan kebiasaan belajar peserta didik dan pemberian *reward* dalam proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas. Selain itu, penelitian ini bisa menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu dalam strategi untuk penelitian yang lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Memberikan informasi tentang pentingnya kebiasaan belajar dan pemberian *reward* bahwa hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar.

b. Bagi Pendidik

Menambah informasi pendidik mengenai kebiasaan belajar dan pemberian *reward* yang dapat membuat hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik, serta membantu peserta didik untuk menerapkannya di rumah maupun sekolah.

c. Bagi Sekolah

Bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan kebiasaan belajar peserta didik dan pemberian *reward* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan baru dari segi wawasan dan pengalaman yang berharga serta bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan kompetensi sebagai calon pendidik sekolah dasar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian yang telah dilaksanakan adalah ilmu pendidikan, khususnya pada pembelajaran tematik di sekolah dasar, dengan jenis penelitian *ex-postfacto* korelasi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian yang telah dilaksanakan adalah peserta didik kelas IVSDN 6 Metro Barat tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 97peserta didik.

3. Objek Penelitian

Objek penelitiaandalam penelitian yang telah dilaksanakan adalah hubungan antara kebiasaan belajar, pemberian *reward* dengan hasil belajar peserta didik kelas IVSDN 6 Metro Barat.

4. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang telah dilaksanakan adalah di kelas IVSDN 6 Metro Barat, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro.

5. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan dari bulan November sampai bulan Maret pada tahun ajaran 2018/2019.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu keharusan yang tidak dapat dihindari oleh setiap orang. Setiap belajar akan menghasilkan sebuah pengetahuan baru atau tambahan pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Pengetahuan ini digunakan oleh manusia sebagai makhluk pembuat perkakas dengan jumlah terbesar di dunia untuk meningkatkan taraf dan kualitas hidupnya.

Susanto (2014: 4) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Slameto (2015: 2) menyatakan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Djamarah (2011: 13) berpendapat belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil

pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Sesuai dengan pendapat beberapa ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hal tersebut dapat berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

b. Tujuan Belajar

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan jenis dan jenjang pendidikan. Hamalik (2013: 73) menyatakan tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar, dengan demikian tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran.

Di bawah ini dikemukakan oleh Sardiman (2011: 26)

belajar mempunyai tujuan tertentu. Tujuan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan pengetahuan
Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Maksudnya, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan.
- 2) Penanaman konsep dan keterampilan
Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi, soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani.
- 3) Pembentukan sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*.

Sesuai dengan pendapat beberapa ahli, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan belajar adalah untuk mengubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih positif, sehingga akhirnya dapat mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal tersebut tidak hanya untuk memperoleh penguasaan materi ilmu pengetahuan semata, tetapi juga untuk menanamkan konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap pada diri individu.

c. Teori Belajar

1) Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar itu sendiri. Belajar tidak hanya sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respons, lebih dari itu belajar melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Ausubel (dalam Siregar, 2010: 33) menyatakan siswa akan belajar dengan baik jika isi pelajaran sebelumnya didefinisikan dan kemudian dipresentasikan dengan baik dan tepat. Hal ini didukung oleh pendapat Gagne (dalam Slameto, 2015: 13) belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.

Sesuai pendapat para ahli tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa teori kognitif memandang bahwa belajar adalah pengelolaan informasi yang mementingkan proses. Belajar tidak

hanya mementingkan stimulus dan respon tapi belajar juga melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks.

2) Teori Belajar Konstruktivistik

Sardirman (2011: 37) menyatakan belajar adalah proses aktif dari si subjek belajar untuk mengkonstruksi makna, sesuatu baik itu teks, kegiatan dialog, pengamanan fisik dan lain-lain. Sedangkan Siregar (2010: 39) menyatakan bahwa teori konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri.

Sesuai dengan beberapa pendapat ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa teori konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si siswa atau orang tersebut sendiri. Hal tersebut dilakukan untuk mengkonstruksi makna, sesuatu baik itu teks, kegiatan dialog, pengamanan fisik dan lain-lain.

3) Teori Belajar Humanistik

Teori humanistik menurut Bloom dan Karthwool (dalam Siregar, 2010: 35) menunjukan apa yang mungkin dipelajari oleh siswa tercakup dalam tiga kawasan, yaitu kawasan kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan Carl Rogers (dalam Siregar, 2010: 37) menyatakan bahwa siswa yang belajar hendaknya tidak dipaksa, melainkan dibiarkan belajar bebas. Siswa diharapkan dapat mengambil keputusan sendiri dan berani bertanggung jawab

atas keputusan- keputusan yang diambilnya sendiri. Dapat disimpulkan bahwa teori humanistik mengharuskan proses belajar bermuara pada manusia.

Sesuai dengan beberapa pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa teori ini lebih tertarik bahwa gagasan tentang belajar dalam bentuknya yang paling ideal daripada belajar seperti apa yang dapat diamati dan dunia keseharian. Artinya teori ini bersifat elektrik, teori apapun dapat dimanfaatkan asal tujuannya untuk memanusiakan manusia.

4) Teori Belajar Behavioristik

Teori behavioristik menurut Thorndike (dalam Siregar, 2010: 28) menyatakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan), dan respons (yang juga bisa berbentuk, pikiran, perasaan, atau gerakan).

Sedangkan menurut Hamalik (2012: 43) menyatakan belajar ditafsirkan sebagai latihan-latihan pembentukan hubungan antara stimulus dan respon.”

Sesuai beberapa pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa teori behavioristik sesuai dengan yang akan diteliti, karena kebiasaan belajar merupakan tingkah laku yang terbentuk karena proses berulang-ulang dan secara terus menerus seseorang dan biasanya mengikuti pola tertentu, sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar. Jadi yang dimaksud dengan kebiasaan belajar

adalah berbagai cara belajar yang paling sering digunakan oleh siswa dan kebiasaan belajar atau cara belajar dapat terbentuk dari aktifitas belajar, baik secara sengaja ataupun tidak sengaja, karena teori behavioristik merupakan pandangan tentang belajar menurut aliran tingkah laku sebagai akibat dari reaksi antara stimulus.

d. Prinsip-prinsip Belajar

Calon pendidik seharusnya sudah dapat menyusun sendiri prinsip-prinsip belajar. Prinsip belajar yang dimaksud adalah yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda serta oleh setiap peserta didik secara individual. Prinsip-prinsip belajar tersebut menurut Slameto (2015: 27) adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - a) Setiap peserta didik harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 - b) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada peserta didik untuk mencapai tujuan instruksional.
 - c) Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
 - d) Belajar perlu ada interaksi peserta didik dengan lingkungannya.
- 2) Sesuai hakikat belajar
 - a) Belajar itu proses kontinu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
 - b) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan *discovery*.
 - c) Belajar adalah proses kontinuitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.
- 3) Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
 - a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga peserta didik mudah menangkap pengertiannya.
 - b) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.

- 4) Syarat keberhasilan belajar
 - a) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang.
 - b) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada peserta didik.

Burton (dalam Hamalik, 2008: 31) prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi dan melampaui (*under going*), 2) Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu.
- 2) Pengalaman belajar secara maksimum bagi kehidupan murid.
- 3) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- 4) Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- 6) Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individu di kalangan murid-murid.
- 7) Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
- 8) Proses belajar yang baik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
- 9) Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- 10) Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- 11) Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
- 12) Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan.
- 13) Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- 14) Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- 15) Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- 16) Hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adaptable*).

Sesuai dengan pendapat beberapa ahli, peneliti menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajarmengarah kepada hal penting yang harus dilakukan oleh pendidik agar terjadiproses belajar secara aktif pada peserta didik. Hal tersebut yang akan membuatproses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan yangdiharapkan secara optimal.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (faktor eksternal).

Hal ini diuraikan Djaali (2014: 99) sebagai berikut:

- 1) Faktor dari dalam diri (internal)
 - a) Kesehatan

Faktor kesehatan dapat memengaruhi belajar seseorang. Apabila orang tersebut sedang sakit, maka akan mengakibatkan tidak ada motivasi belajar dalam diri seseorang. Hal ini juga berdampak pada psikologis, karena dalam tubuh yang kurang sehat maka akan mengalami gangguan pula pada pikiran.
 - b) Inteligensi

Inteligensi dan bakat merupakan faktor yang sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Seseorang yang mempunyai inteligensi dan bakat yang tinggi dapat memberikan pengaruh terhadap hidupnya.
 - c) Minat dan motivasi

Minat dan motivasi juga faktor penting dalam belajar. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan dasar untuk mencapai tujuan, sedangkan motivasi merupakan dorongan dari dalam maupun luar diri seseorang, umumnya motivasi itu timbul karena adanya keinginan yang besar untuk mencapai sesuatu.
 - d) Cara belajar

Teknik merupakan cara yang dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. Cara belajar meliputi bagaimana bentuk catatan yang dipelajari dan pengaturan waktu belajar, tempat serta fasilitas belajarlainnya. Cara belajar yang baik akan tercipta kebiasaan yang baik dan dapat meningkatkan hasil belajar yang baik pula.

- 2) Faktor dari luar diri (eksternal)
 - a) Keluarga
Situasi keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan dengan orangtua, perkataan, dan bimbingan orangtua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.
 - b) Sekolah, tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat instrument pendidikan, lingkungan sekolah, dan rasio guru dan murid per kelas, mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik.
 - c) Masyarakat
Apabila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.
 - d) Lingkungan sekitar, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar, sebaliknya tempat-tempat dengan iklim yang sejuk, dapat menunjang proses belajar.

Purwanto (2010:102) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua macam, antara lain faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual dan faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri atau faktor individual meliputi kematangan/pertumbuhan, kecerdasan atau intelegensi, latihan dan ulangan, motivasi, sifat-sifat pribadi seseorang. Faktor yang kedua adalah faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial meliputi, keadaan keluarga, guru dan cara mengajar, alat-alat pelajaran, motivasi sosial, lingkungan, dan kesempatan.

Sesuai dengan pendapat beberapa ahli, peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut mempunyai pengaruh yang kuat dalam proses belajar. Jika faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut mendukung proses belajar (pengaruh positif) maka hasil belajar yang akan dicapai peserta didik akan maksimal.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Rifa'i dan Anni (2012: 85) menyatakan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Winkle (dalam Purwanto, 2014: 45) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Dimiyati dan Mudjiono (2009:3) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajardan tindak mengajar.

Suprijono (dalam Musthofa, 2011: 22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Sudjana (2014: 22) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Sesuai dengan pendapat beberapa ahli, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada seseorang yang berupa tingkah laku. Perubahan tersebut terjadi secara bertahap dan berdasarkan akibat pengalaman dari kegiatan belajarnya.

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Howard Kingsley (dalam Sudjana, 2014: 22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; dan (3) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Pendapat lain dari Gagne dalam (Sudjana, 2014:22) membagi lima kategori hasil belajar, yakni (1) informasi verbal; (2) keterampilan intelektual; (3) strategi kognitif; (4) sikap; dan (5) keterampilan motoris.

Sistem pendidikan nasional (dalam Sudjana, 2014: 22) menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. (a) Ranah kognitif (pengetahuan) berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan berkreasi. Ranah kognitif yang paling banyak digunakan oleh para guru untuk memperoleh nilai peserta didik di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik tersebut dalam menguasai isi bahan pengajaran. (b) Ranah afektif (sikap) berkaitan dengan hasil belajar yang berupa sikap dimana ranah tersebut terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. (c) Ranah psikomotoris (keterampilan) berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Sesuai dengan pendapat beberapa ahli, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat macam-macam hasil belajar peserta didik antara lain: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut merupakan suatu bentuk informasi mengenai perkembangan dan keberhasilan peserta didik dalam menempuh

pendidikan disekolah. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik di sekolah merupakan salahsatu tolak ukur terhadap materi pelajaran yang diterima.Adapun indikator dalam pengukuran hasil belajar tematik peserta didik kelas IV ini adalahnilai ulangan *mid* semester yang mencakup ranah kognitif, sehingga dapatdikatakan bahwa penilaian dari ranah kognitif tersebut dapat mewakili hasilbelajar.

3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu usaha untuk membuat peserta didikbelajar. Komalasari (2011: 3)menyatakan pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Hamalik (2013: 57) pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Gagne (dalam Djamarah, 2010: 325) pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal.

Sesuai dengan pendapat beberapa ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang meliputi

unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur saling mempengaruhi yang akan mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal.

4. Kebiasaan Belajar

a. Pengertian Kebiasaan Belajar

Sebelum membahas mengenai pengertian kebiasaan belajar, ada baiknya makna dari kata “kebiasaan” itu dipahami terlebih dahulu. Pengertian kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang terhadap hal yang sama kemudian diterima serta diakui oleh masyarakat. Keberadaan hukum tidak tertulis atau kebiasaan diakui sebagai norma hukum yang patut dipatuhi dalam kehidupan masyarakat. Dipatuhinya hukum tidak tertulis karena adanya kekosongan hukum tertulis yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan negara. Oleh karena itu, hukum tidak tertulis (kebiasaan) sering digunakan oleh para hakim untuk memutuskan perkara yang belum pernah diatur di dalam Undang-undang.

Djaali (2014:128) menyatakan kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Slameto (2013:82) menyatakan belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Burghardt (dalam Syah,

2009:120) menyatakan kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang.

Pembiasaan dalam proses belajar juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Proses penyusutan atau pengurangan tersebut kemudian akan muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Syah (2009:128) mengemukakan bahwa kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Tujuannya agar peserta didik memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Pendapat lain dari Djaali (2014: 128) kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri peserta didik pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Sesuai dengan pendapat beberapa ahli, peneliti menyimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan tingkah laku yang terbentuk karena proses berulang-ulang dan secara terus menerus dan biasanya mengikuti pola tertentu, sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar yang dimaksud adalah berbagai cara belajar yang paling sering dilakukan oleh peserta didik dan kebiasaan belajar atau

cara belajar dapat terbentuk dari aktifitas belajar, baik secara sengaja ataupun tidak sengaja.

b. Aspek Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar yang baik harus diajarkan oleh peserta didik sejak dini, karena agar dapat memperoleh hasil sesuai yang diharapkan. Sudjana(2014:165) menyatakan ada 5 hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar yaitu: (1) cara mengikuti pelajaran, (2) cara belajar mandiri di rumah, (3) cara belajar kelompok, (4) mempelajari buku teks, dan (5) menghadapi ujian. Slameto (2010:82) menyatakan ada 5 hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar yaitu: (1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, (2) membaca dan membuat catatan, (3) mengulangi bahan pelajaran, (4) konsentrasi, dan (5) mengerjakan tugas.

Sesuai dengan pendapat beberapa ahli, peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek kebiasaan belajar meliputi: cara mengikuti kegiatan pembelajaran, cara belajar kelompok, cara belajar individu, mempelajari buku teks, menghadapi ujian, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran dan bagaimana pembuatan jadwal serta pelaksanaannya. Aspek-aspek kebiasaan belajar tersebut seharusnya dilakukan agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

c. Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik

Agar kebiasaan belajar berjalan dengan baik perlu adanya pembentukan kebiasaan belajar yang baik pula. Crow and Crow

(dalam Purwanto, 2010:116)mengemukakan cara-cara belajar yang baik antara lain: (1) adanya tugas-tugas yang jelas dan tegas, (2) belajar membaca yang baik, (3) gunakan metode keseluruhan dan metode bagian, (4) pelajari dan kuasai bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari, (5) buat catatan-catatan pada waktu belajar, (6) kerjakan dan menjawab pertanyaan- pertanyaan, (7) hubungkan materi-materi baru dengan materi yang lama, (8) gunakan berbagai sumber belajar, (9) pelajari baik-baik tabel, peta, grafik, dan gambar, serta (10) membuat rangkuman. Gie (dalam Sayfudin, 2015: 22) menyatakan bahwa cara-cara belajar yang baik meliputi: (1) belajar secara teratur setiap hari, (2) mempersiapkan semua keperluan studi pada malamnya sebelum keesokan harinya berangkat, (3) senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai, (4) terbiasa belajar sampai paham betul dan bahkan tuntas tak terlupakan lagi, dan (5) terbiasa mengunjungi perpustakaan untuk menambah bacaan atau menengok buku referensi mencari arti-arti istilah.

Sesuai dengan pendapat beberapa ahli, peneliti menyimpulkan bahwa kebiasaan belajar yang baik yaitu:adanya tugas-tugas yang jelas dan tegas, belajar membaca yang baik, gunakan metode keseluruhan dan metode bagian, pelajari dan kuasai bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari, buat catatan-catatan pada waktu belajar, kerjakan dan menjawab pertanyaan- pertanyaan, hubungkan materi-materi baru dengan materi yang lama, gunakan berbagai sumber belajar, pelajari baik-baik tabel, peta, grafik, dan gambar, membuat

rangkuman. Cara-cara tersebut harus dilakukan guna untuk mencapai belajar yang optimal.

d. Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Tidak Baik

Kebiasaan belajar yang dilakukan peserta didik tidak hanya yang baik saja, namun masih banyak peserta didik yang sering melakukan kebiasaan belajar yang tidak baik.

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 246) menyatakan bahwa dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan tersebut antara lain berupa: (1) belajar pada akhir semester, (2) belajar tidak teratur, (3) menyia-nyia kesempatan belajar, (4) bersekolah hanya untuk bergengsi, (5) datang terlambat bergaya pemimpin, (6) bergaya jantan seperti merokok, (7) sok menggurui teman, dan (8) bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar.

Sejalan yang diungkapkan pendapat sebelumnya, Aunurrahman (2014: 185) mengungkapkan ada beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar yang sering kita jumpai pada sejumlah peserta didik, seperti: (1) belajar tidak teratur, (2) daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa), (3) belajar bilamana menjelang ulangan atau ujian, (4) tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap, (5) tidak terbiasa membuat ringkasan, (6) tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran, (7) senang menjiplak pekerjaan teman, termasuk kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas, (8) sering datang terlambat, dan (9) melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk (misalnya: merokok).

Sesuai dengan pendapat beberapa ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pembentukan kebiasaan belajar yang tidak baik meliputi: belajar pada akhir semester, belajar tidak teratur, menyia-nyia kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, datang terlambat bergaya pemimpin, bergaya jantan seperti merokok, sok menggurui teman, dan bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar. Sejalan dengan hal tersebut dapat menjadikan referensi bagi peserta

didik untuk tidak melakukan beberapa hal yang mempengaruhi pembentukan kebiasaan belajar yang tidak baik.

5. Keterampilan Dasar Guru Mengajar

a. Pengertian Keterampilan Dasar Guru Mengajar

Keterampilan merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas, sedangkan mengajar adalah “melatih”. DeQueliy dan Gazali (dalam Slameto, 2013: 29) mendefinisikan mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Definisi yang modern di negara-negara yang sudah maju bahwa “*teaching is the guidance of learning*”. Mengajar adalah bimbingan kepada peserta didik dalam proses belajar. Alvin W. Howard (dalam Slameto, 2013: 32) berpendapat bahwa mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*.

Sesuai dengan pendapat beberapa ahli, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang. Hal tersebut dapat membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan.

b. Macam-macam Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Keterampilan dasar mengajar tentu saja sangat penting bagi seorang pendidik maupun calon seorang pendidik. Turney (Uzer Usman, 2010: 74) mengemukakan ada 8 keterampilan mengajar atau membelajarkan yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Keterampilan bertanya
- 2) Keterampilan memberikan penguatan
- 3) Keterampilan mengadakan variasi
- 4) Keterampilan menjelaskan
- 5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- 7) Keterampilan mengelola kelas
- 8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

c. Keterampilan Guru Memberi Penguatan

1) Pengertian Pemberian Penguatan

Salah satu keterampilan dasar guru dalam mengajar yaitu keterampilan guru memberi penguatan. Keterampilan ini merupakan bentuk keterampilan guru yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Djamarah (2010: 118) pemberian penguatan yang dilakukan berulang-ulang akan membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maksudnya, perubahan tingkah laku peserta didik dapat dilakukan dengan pemberian penguatan. Anitah (2009:7.25) penguatan adalah respon yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perilaku atau perbuatan yang dianggap baik tersebut.

Mulyasa (2013:77) penguatan (*reinforcement*) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Sejalan dengan pendapat tersebut, Murni (2010:116) penguatan adalah pemberian respon positif yang dilakukan guru atas perilaku positif yang dicapai anak dalam proses belajarnya, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Keterampilan pemberian penguatan perlu mendapat perhatian sebab respon positif adalah penghargaan yang diberikan guru untuk memotivasi anak mempertahankan prestasi.

Sesuai dengan pendapat beberapa ahli,peneliti menyimpulkan pemberian penguatanadalah pemberian respon terhadap perbuatan atau perilaku yang bertujuan untuk memotivasi atau mempertahankan perilaku tersebut. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk penghargaan yang diberikan guru untuk memotivasi anak mempertahankan prestasinya.

2) Komponen Pemberian Penguatan

Ada beberapa komponen dalam memberikan penguatan kepada peserta didik. Komponen-komponen tersebut hendaknya dipahami dan dilaksanakan oleh pendidik dengan baik.

Djamarah (2010:120-122) mengungkapkan bahwa komponen-komponen pemberian penguatanmeliputi: (1) penguatan verbal,

(2) penguatan gestural, (3) penguatan kegiatan, (4) penguatan mendekati, (5) penguatan sentuhan, dan (6) penguatan tanda.

Selanjutnya, Anitah (2009:7.25-7.28) mengungkapkan bahwa komponen-komponen pemberian penguatan meliputi:

- a) Penguatan Verbal, penguatan yang ditunjukkan dengan komentar, pujian, atau dukungan. Penguatan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:
 - (1) Dengan kata-kata, seperti bagus, baik, benar, dan pintar.
 - (2) Dengan kalimat, seperti pekerjaanmu baik sekali, pikiranmu kritis sekali, pertanyaanmu baik sekali, pekerjaanmu dapat jadi contoh bagi temantemanmu.
- b) Penguatan Non Verbal, penguatan yang ditunjukkan dengan tindakan. Penguatan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:
 - (1) Mimik dan gerakan badan, seperti memberikan senyuman, anggukan, tepuktangan, mengacungkan jempol.
 - (2) Sentuhan, seperti menepuk bahu peserta didik, mengangkat tangan peserta didik yang menang, menjabat tangan peserta didik, dan membelai kepala peserta didik.
 - (3) Mendekati, seperti mendekati bangku peserta didik, berdiri di samping peserta didik atau kelompok diskusi.
 - (4) Pemberian tanda/symbol, seperti memberikan tanda centang, bintang, atau warna tertentu di buku pekerjaan peserta didik. Selain itu bisa juga dengan pemberian benda-benda yang tidak mahal tetapi berguna bagi peserta didik (pensil, buku, ataupun).
 - (5) Kegiatan yang menyenangkan, seperti kegiatan yang digemari peserta didik dengan menunjuk beberapa peserta didik sebagai ketua tim, dan meminta peserta didik yang dapat menyelesaikan tugasnya dapat membantu temannya yang lain.

Sesuai dengan pendapat beberapa ahli, peneliti menyimpulkan

ada beberapa komponen pemberian penguatan antara lain:

penguatan verbal dan non verbal. Penguatan verbal yang berupa kata-kata atau kalimat, sedangkan penguatan non verbal seperti:

mimik dan gerakan badan, sentuhan, mendekati, pemberian tanda/symbol, dan kegiatan yang menyenangkan.

6. *Reward*

a. Pengertian *Reward*

Reward berasal dari bahasa Inggris yang artinya hadiah, ganjaran, penghargaan atau imbalan. *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika peserta didik melakukan sesuatu yang baik. Djamarah (2008: 182) menyatakan *reward* (hadiah) adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Bentuk *reward* yang lain juga bisa disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu.

Slameto (2010: 171) menyatakan *reward* merupakan suatu penghargaan yang diberikan guru kepada peserta didik sebagai hadiah karena peserta didik tersebut telah berperilaku baik dan sudah berhasil melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

Purwanto (2011: 182) mengungkapkan *reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Sejalan dengan itu, Hamalik (2009: 184) mengatakan bahwa *reward* memiliki tujuan untuk membangkitkan atau mengemban minat, *reward* ini hanya

berupa alat untuk membangkitkan minat saja bukanlah sebagai tujuan.

Sesuai dengan pendapat beberapa ahli, peneliti menyimpulkan bahwa *reward* adalah segala sesuatu berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada peserta didik karena telah berperilaku baik, mendapat hasil atau telah berhasil melaksanakan tugas yang diberikan pendidik dengan baik sehingga peserta didik senantiasa termotivasi untuk mengulang perbuatannya kembali. Harapan dari pemberian *reward* tersebut muncul keinginan dari diri anak untuk lebih semangat belajar yang tumbuh dari dalam diri peserta didik sendiri.

b. Bentuk-bentuk Pemberian *Reward*

Banyak sekali cara pendidik dalam memberikan *reward* atau hadiah kepada peserta didik. Purwanto (2011: 183) menyatakan bahwa terdapat berbagai macam perbuatan yang merupakan ganjaran bagi peserta didik, antara lain:

- 1) Guru mengangguk-angguk tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan oleh seorang anak.
- 2) Guru memberikan kata-kata yang menggembirakan (pujian)
- 3) Pekerjaan dapat juga menjadi suatu ganjaran. Contoh, “engkau akan segera saya beri soal yang lebih sukar sedikit, ali, karena yang nomor 3 ini rupanya agak terlalu baik engkau kerjakan”.
- 4) Ganjaran yang ditujukan kepada seluruh kelas sering sangat perlu. Misalnya, “karena saya lihat kalian telah bekerja dengan baik dan lekas selesai, sekarang saya (guru) akan mengisahkan sebuah cerita yang bagus sekali,” ganjaran untuk seluruh kelas dapat juga berupa bernyanyi atau pergi berdarmawisata.
- 5) Ganjaran dapat juga berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak. Misalnya pensil,

buku tulis, gula-gula atau makanan yang lain. Tetapi, dalam hal ini guru harus sangat berhati-hati dan bijaksana sebab dengan benda-benda itu, mudah benar ganjaran berubah menjadi upah bagi murid-murid.

Khodijah (2014: 159) menyatakan pemberian ganjaran atau hadiah berkaitan dengan kebutuhan akan penghargaan pada diri peserta didik. Bentuk ganjaran yang diberikan dapat bersifat simbolik seperti sertifikat, dapat berupa materi seperti buku dan dapat pula bersifat psikologis seperti pujian dan pengakuan. Pada umumnya ganjaran materi akan lebih efektif bila diberikan pada peserta didik tingkat rendah sedangkan ganjaran untuk tingkat yang lebih atas harus lebih berbentuk simbolik atau psikologis.

Sesuai dengan pendapat beberapa ahli, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat dua bentuk pemberian *reward* yaitu dapat berupa materi maupun non materi. Bentuk pemberian *reward* berupa materi seperti memberikan uang kepada peserta didik, memberikan alat tulis, memberikan piala, memberikan penghargaan dan lain sebagainya. Sedangkan pemberian *reward* yang bersifat non materi seperti guru mengangguk-angguk sebagai tanda rasa senang dan membenarkan jawaban yang diberikan oleh seorang anak; guru memberikan kata-kata yang baik atau pujian kepada anak didiknya, dapat berupa senyuman, doa, angka atau nilai.

c. Syarat-syarat Pemberian *Reward*

Ada beberapa syarat yang harus dilakukan pendidik dalam memberikan *reward* kepada peserta didik. Purwanto (2011: 184)

menyatakan syarat-syarat yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam memberikan ganjaran atau *reward* kepadapeserta didik, antara lain:

- 1) Untuk memberikan ganjaran yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul muridnya dan tahu menghargai dengan tepat. Ganjaran dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
- 2) Ganjaran yang diberikan kepada seorang anak janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat ganjaran.
- 3) Jangan memberi ganjaran dengan menjanjikan terlebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya apalagi ganjaran yang diberikan kepada seluruh kelas. Ganjaran yang telah dijanjikan terlebih dahulu, hanyalah akan membuat anak-anak berburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesukaran bagi beberapa orang anak yang kurang pandai.
- 4) Pendidik harus berhati-hati dalam memberikan ganjaran, jangan sampai ganjaran yang telah diberikan kepada anak-anak diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukannya.

d. Prinsip-prinsip Penggunaan *Reward*

Guru dalam memberikan *reward* tentulah harus menggunakan prinsip-prinsip, agar *reward* yang telah diberikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Alma (2010: 32) menyatakan prinsip penggunaan *reward* yaitu: (1) penuh kehangatan, antusias dan jujur, (2) hindari kritikan dan hukuman, (3) bervariasi, (4) penuh arti bagi peserta didik, (5) bersifat pribadi, dan (6) langsung atau segera. Sedangkan, Mulyadi (2009: 39) menyatakan beberapa prinsip yang melandasi penggunaan *reward* yaitu: (1) kehangatan, (2) kebermaknaan, dan (3) menghindari penggunaan respon yang negatif.

Sesuai dengan pendapat beberapa ahli, peneliti menyimpulkan bahwa syarat-syarat penggunaan *reward* yaitu harus dilakukan dengan penuh kehangatan serta yang memiliki manfaat untuk peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar *reward* yang diberikan memiliki dampak terhadap motivasi belajar peserta didik.

e. Tujuan Pemberian *Reward*

Upaya pemberian *reward* dari pendidik kepada peserta didik tentunya tidak hanya ingin membuat peserta didik senang, tapi juga memiliki beberapa tujuan. Tujuan utamanya tentu agar motivasi belajar peserta didik meningkat dan hasil belajarnya yang baik.

Alma (2010: 30) menyatakan tujuan dari pemberian *reward* antara lain: (1) meningkatkan perhatian peserta didik, (2) memperlancar dan memudahkan proses belajar, (3) membangkitkan dan mempertahankan motivasi, (4) mengontrol dan mengubah sikap suka mengganggu dan menimbulkan tingkah laku belajar yang produktif, (5) mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar, dan (6) mengarahkan kepada cara berfikir yang baik atau *givergen* dan inisiatif pribadi.

Mulyasa (2013: 78) menyatakan tujuan penggunaan *reward* antara lain: (1) meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, (2) merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, dan (3) meningkatkan kegiatan belajar dan membina perilaku yang produktif. Tujuan pemberian *reward* tersebut merupakan bentuk usaha pendidik guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar lebih baik.

Sesuai dengan pendapat beberapa ahli, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pemberian *reward* dari pendidik kepada peserta didik tentunya tidak hanya ingin membuat peserta didik senang, tapi juga memiliki beberapa tujuan. Tujuannya yaitu untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, agar proses pembelajaran yang dilakukan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

f. Kelebihan dan Kekurangan *Reward*

Sebagaimana pendekatan-pendekatan pendidikan lainnya, pendekatan *reward* juga tidak bisa terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Purwanto (2011: 128) mengemukakan kelebihan dan kekurangan *reward* sebagai berikut:

1) Kelebihan *Reward*

Harus diakui bahwa pendekatan dengan pemberian *reward* memiliki banyak kelebihan, namun dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersifat progresif.
- b) Dapat menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti anak-anak lainnya yang telah memperoleh *reward* dari gurunya baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik lagi. Proses ini sangat besar kontribusinya dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan.

2) Kelemahan *Reward*

Selain mempunyai kelebihan pendekatan ganjaran atau *reward* juga memiliki kelemahan diantaranya adalah:

- a) Dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan sehingga mungkin bisa mengakibatkan peserta didik merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya.
- b) Umumnya ganjaran/*reward* membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya dan lain-lainya.

7. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik merupakan unsur gabungan beberapa bidang keilmuan mata pelajaran yang mengkaji tentang tema. Menurut Kemendikbud tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (2013: 7) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema.

Prastowo (2013:223) mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema, yang dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung dan bermakna bagi peserta didik. Trianto (2010: 70) menyatakan pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik.

Sesuai dengan pendapat beberapa ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran kedalam satu tema tertentu, sehingga peserta didik tidak mempelajari materi pelajaran secara terpisah. Maksudnya, semua mata pelajaran tersebut sudah dilebur menjadi satu dan diikat dengan tema.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah(2016) tentang Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Peserta didik di Kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu. Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kebiasaan belajar peserta didik kelas IV dengan persentase 38,75% tergolong sedang; (2) hasil belajar peserta didik dengan persentase 36,25% tergolong cukup; (3) ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar sebesar 31% ditunjukkan dengan adanya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,559 > 0,220$) dan taraf signifikansi 0,05, korelasi dalam penelitian ini tergolong sedang.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Pidada (2017) tentang Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Peserta didik Kelas V SD Swasta Bandar Lampung. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif, erat dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar yaitu dengan koefisiensi korelasi sebesar 0,483 lebih besardaripada r_{tabel} yaitu 0,125.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Aina(2017) tentang Hubungan Pemberian *Reward* dan *Punishment* dengan Motivasi Belajar IPA Peserta didik Kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.

Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemberian *reward* dan *punishment* dengan motivasi belajar IPApeserta didik kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang tahun ajaran 2016/2017.

C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikir penelitian. Menurut Trianto (2011: 227) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir digunakan untuk membantu peneliti dalam memusatkan penelitiannya serta untuk memahami hubungan antarvariabel tertentu yang dipilih peneliti.

Kebiasaan belajar bukan merupakan satu-satunya faktor yang bisa menentukan keberhasilan peserta didik, melainkan ada faktor lain yang dapat mempengaruhi yaitu pemberian *reward* dalam pembelajaran.

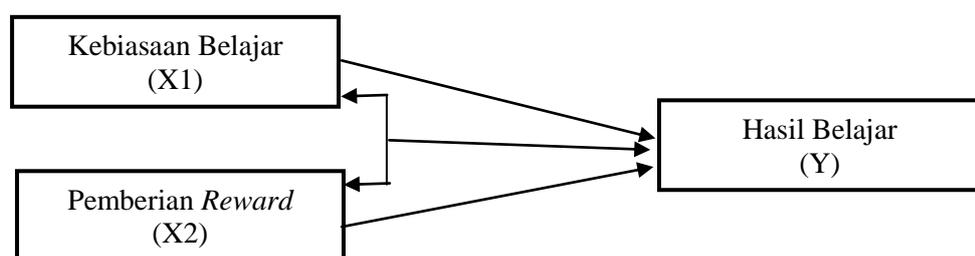
Kebiasaan belajar dan pemberian *reward* turut memberikan peran yang bermanfaat dalam mengelola pikiran dan perasaan untuk dapat memotivasi diri dan membuang pikiran-pikiran negatif saat pembelajaran tematik.

Kebiasaan belajar juga diperlukan dalam pencapaian hasil belajar yang baik, akan tetapi dalam pembelajaran juga perlu adanya kerja sama yang baik antara kebiasaan belajar dan pemberian *reward* agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pencapaian keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari internal maupun dari eksternal peserta didik. Satu diantara faktor internal tersebut adalah kebiasaan belajar. Aunurrahman (2014: 185) kebiasaan belajar adalah perilaku seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Kunci utama dari keberhasilan belajar peserta didik adalah kebiasaan belajar yang baik.

Pembelajaran tematik merupakan pelajaran yang dilaksanakan pada kurikulum 2013 ini. Tujuan akhir dari kegiatan pembelajaran tematik adalah tercapainya hasil belajar yang tinggi, karena hasil belajar adalah tolok ukur keberhasilan peserta didik. Pencapaian hasil belajar yang baik dan memuaskan bukanlah suatu hal yang mudah, namun ada banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik seperti dalam penelitian ini, yaitu kebiasaan belajar dan pemberian *reward*.

2. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Ganda dengan Dua Variabel *Independen*

Keterangan:

X₁ = Kebiasaan Belajar

X₂ = Pemberian *Reward*

Y = Hasil Belajar

→ = Hubungan

Sumber: (Sugiyono, 2014:42)

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari suatu penelitian. Sugiyono (2014: 64) mengungkapkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis yang dibuat peneliti perlu dilakukan pengujian secara ilmiah apakah hipotesis yang telah dibuat benar atau salah. Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat hubungan positif dan signifikan kebiasaan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 6 Metro Barat.
- b. Terdapat hubungan positif dan signifikan pemberian *reward* dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 6 Metro Barat.
- c. Terdapat hubungan positif dan signifikan kebiasaan belajar dengan pemberian *reward* peserta didik kelas IV SDN 6 Metro Barat.
- d. Terdapat hubungan positif dan signifikan kebiasaan belajar dan pemberian *reward* secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 6 Metro Barat.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Sugiono (2016: 7) menyatakan penelitian *ex-postfacto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Riduwan (2014: 4) penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan, manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

2. Desain Penelitian

Riduwan (2014:141) analisis korelasi ganda untuk mencari besarnya hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y). Sesuai dengan pendapat ahli tersebut, desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan kebiasaan belajar dan pemberian *reward* dengan hasil belajar peserta didik kelas IVSDN 6 Metro Barat.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 6 Metro Barat, yang berada di Jl. Jend. Sudirman, Kelurahan Ganjaragung, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan dari bulan November sampai bulan Maret pada tahun ajaran 2018/2019.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 6 Metro Barat tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 97 peserta didik.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berisi tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV A, IV B, IV C, dan IV D SDN 6 Metro Barat yang berjumlah 97 peserta didik dan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket).
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen yang berjumlah 20 peserta didik.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui instrumen yang disusun telah valid dan reliabel atau tidak.

5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen nilai midsemester tahun ajaran 2018/2019 diperoleh dari wali kelas IV A, IV B, IV C, dan IV DSDN 6 Metro Barat.
6. Menghitung ketiga data yaitu data dari variabel kebiasaan belajar, variabel pemberian *reward*, dan variabel hasil belajar yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara kebiasaan belajar dan pemberian *reward* dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IVSDN 6 Metro Barat.
7. Interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek/subjek yang akan diteliti. Sugiyono (2014: 40) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A, IV B, IV C, dan IV DSDN 6 Metro Barat yang berjumlah 97 peserta didik.

Populasi terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan. Berikut tabel jumlah populasi kelas IVSDN 6 Metro Barat.

Tabel 2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV A, IV B, IV C, dan IV D SDN 6 Metro Barat Tahun Ajaran 2018/2019.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IV A	13	12	25
2	IV B	11	12	23
3	IV C	13	12	25
4	IV D	11	13	24
	Jumlah	48	49	97

Sumber: Dokumentasi wali kelas IV A, IV B, IV C, dan IV D SDN6MetroBarattahun ajaran 2018/2019.

Tabel 2 dapat diketahui bahwa kelas IV SDN 6 Metro Barat terdiri dari 4 kelas yaitu: IV A, IV B, IV C, dan IV D. Jumlah seluruh peserta didik kelas IV yaitu 97 peserta didik, yaitu 25 peserta didik kelas IV A, 23 peserta didik kelas IV B, 25 peserta didik kelas IV C dan IV D dengan jumlah 24 peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian harus betul-betul representatif.

Sugiyono (2016: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Yusuf (2014: 150) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Jadi, sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mencerminkan seluruh populasi itu sendiri.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Sugiyono (2016: 85) *sampling jenuh* adalah teknik penentuann sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi, sampel dalam penelitian ini

berjumlah 97 peserta didik. Alasan peneliti memilih sampel jenuh karena jumlah populasi kurang dari 100 yaitu 97, sehingga peneliti menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sampel.

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan subjek yang digunakan oleh peneliti dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian tentunya harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Sugiyono (2016: 60) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel merupakan atribut, sifat atau nilai yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Sugiyono (2016: 61) terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independen*). Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas yang dilaksanakan adalah kebiasaan belajar dan pemberian *reward* peserta didik kelas IVSDN 6 Metro Barat.

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat yang dilaksanakan adalah hasil belajar peserta didik kelas IVSDN 6 Metro Barat.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dapat memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian. Definisi operasional adalah definisi suatu variabel dengan mengkategorikan sifat-sifat menjadi elemen-elemen yang dapat diukur. Definisi operasional dalam penelitian ini antara lain:

a. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar adalah cara seseorang melakukan aktivitas belajar secara berulang-ulang dalam jangka waktu yang lama hingga menjadi ciri dalam kegiatan belajar seseorang tersebut. Kebiasaan belajar yang dimaksud adalah kebiasaan-kebiasaan dapat mempengaruhi belajar yaitu pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas. Kebiasaan belajar tersebut terkhusus pada kebiasaan belajar pada pembelajaran tematik.

Data kebiasaan belajar tematik peserta didik kelas IV SDN 6 Metro Barat tahun ajaran 2018/2019 didapat dari selembaran kuesioner (angket) dengan menggunakan skala *likert* tanpa pilihan jawaban netral. Tahap pertama dalam pengumpulan data variabel kebiasaan belajar adalah dengan menyebar angket kebiasaan belajar tematik kepada

responden penelitian. Setelah melalui tahapan tersebut, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan yang ada pada angket.

Adapun indikator kebiasaan belajar dari pendapat Slameto (2010: 82-91) yaitu: (1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, (2) membaca dan membuat catatan, (3) mengulangi bahan pelajaran, (4) konsentrasi, dan (5) mengerjakan tugas. Angket pernyataan kebiasaan belajar terdiri item soal positif dan item soal negatif sebanyak 40 soal. Angket kebiasaan belajar disusun menggunakan skala *likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Skala *Likert*.

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2014:93).

b. Pemberian *Reward*

Reward adalah satu alat pendidikan untuk mendidik anak-anak supaya anak menjadi merasa senang karena perbuatan dan pekerjaannya mendapat penghargaan. Atau dengan kata lain, *reward* adalah alat pendidikan preventif dan represif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivator belajar bagi murid. *Reward* sebagai alat untuk mendidik tidak boleh bersifat sebagai upah.

Adapun indikator pemberian *reward* dari pendapat Purwanto (2011: 183) yaitu (1) Adanya penghargaan dari guru atas prestasi peserta didik, (2)

Adanya pujian saat peserta didik melaksanakan tugas dengan baik, (3) Guru memberikan senyuman pada anak, (4) Guru memberikan kata-kata manis saat proses belajar mengajar, dan (5) Guru memberikan hadiah berupa benda. Pengumpulan data variabel pemberian *reward* dengan menyebarkan angket pemberian *reward* kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket.

Angket pernyataan pemberian *reward* terdiri dari item soal positif dan item soal negatif sebanyak 40 soal. Angket kebiasaan belajar disusun menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut:

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Skala *Likert*.

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2014: 93).

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Susanto (2013: 5) mengemukakan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Data hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan nilai mid semester ganjil pada pembelajaran tematik kelas IV SDN 6 Metro Barat tahun ajaran 2018/2019. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi masing-masing wali kelas yaitu IV A, IV B, IV C, dan IV D.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Hadi (dalam Sugiyono, 2014: 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan. Selain itu, teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SDN 6 Metro Barat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden. Menurut Riduwan (2014: 41) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendapatkan informasi tentang kebiasaan belajar peserta didik dan

pemberian *reward* dari pendidik di SDN 6 Metro Barat. Wawancara dilakukan kepada wali kelas IV A, IV B, IV C, dan IV D.

3. Kuesioner (Angket)

Salah satu teknik pengumpulan data adalah kuesioner (angket). Sugiyono (2014: 142) menyatakan bahwa kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jumlah angket yang diberikan kepada peserta didik ada 2 yaitu angket kebiasaan belajar dan pemberian *reward* dari pendidik. Angket tersebut masing-masing berjumlah 40 soal, yaitu 20 soal positif dan 20 soal negatif.

Angket dalam penelitian ini akan digunakan untuk memperoleh data tentang kebiasaan belajar dan pemberian *reward*. Kuesioner (angket) ini dibuat dengan skala *likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Selanjutnya, uji coba angket akan dilakukan di kelas IV A SDN 1 Metro Barat dengan jumlah 20 peserta didik.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang relevan dengan penelitian. Riduwan (2014: 43) dokumentasi adalah ditujukan

untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lain yang relevan pada penelitian. Penelitian ini untuk mendapatkan data hasil belajar menggunakan cara dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen.

Peneliti mengambil data melalui dokumen wali kelas IV A, IV B, IV C, dan IV D pada nilai mid semester ganjil pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IVSDN 6 Metro Barat pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Hasil mid semester ganjil pada pembelajaran tematik tersebut terdiri dari nilai lima mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PKn, IPA, IPS dan SBdP yang kemudian nilai-nilai tersebut diakumulasikan, sehingga mendapatkan nilai tematik peserta didik. Data tersebut untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dan pemberian *reward* dengan hasil belajar peserta didik kelas IVSDN 6 Metro Barat.

H. Uji Prasyarat Instrumen Data

Alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik untuk mendapatkan data yang lengkap. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner (angket) kebiasaan belajar dan pemberian *reward*. Kuesioner (angket) tersebut diujikan di kelas IVASDN 1 Metro Barat dengan jumlah 20 peserta didik. Alasan peneliti memilih SDN 1 Metro Barat karena sekolah tersebut memiliki akreditasi yang sama yaitu A dan menggunakan Kurikulum yang sama yaitu kurikulum 2013. Selanjutnya angket tersebut dites validitas

dan reabilitasnya. Hal itu bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian layak digunakan atau tidak.

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila instrumen yang dipakai dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sugiyono (2016:173) mengemukakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Definisi validitas dikemukakan oleh Yusuf (2014: 234) bahwa validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Menguji validitas instrumen ini digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Muncarno, 2015: 51) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014:79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 $\Sigma \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item
 σ_{total} = Varians total
 n = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- σ_i = Varians skor tiap-tiap item
 ΣX_i = Jumlah item X_i
 N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\Sigma X_{total}^2 - \frac{(\Sigma X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- σ_{total} = Varians total
 ΣX_{total} = Jumlah X total

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel *rproduct moment* dengan $dk = N - 1$,

dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel.

Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus *chi kuadrat* seperti yang diungkapkan Riduwan (2014: 162) sebagai berikut:

$$\chi^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2_{hitung} = Nilai *chi kuadrat* hitung
 f_o = Frekuensi hasil pengamatan
 f_e = Frekuensi yang diharapkan
 k = Banyaknya kelas interval

Tahap selanjutnya, membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel *chi kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi dinyatakan data normal.

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data dinyatakan tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linier.

Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2014: 174) berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai uji F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata jumlah tuna cocok

RJK_E = Rata-rata jumlah kuadrat error

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2014: 274) yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua diuji dengan rumus korelasi *product*

moment yang diungkapkan Pearson (dalam Muncarno, 2016: 49) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan kebiasaan belajar (X_1) dan pemberian *reward* (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2014: 193) sebagai berikut:

$$R_{YX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2(r_{yx_1})(r_{yx_2})(r_{x_1x_2})}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{YX_1X_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 dengan variabel Y

R_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dan Y

R_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dan Y

$R_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat.

Tabel 5. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r).

Koefisien Korelasi (r)	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah

0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

Sumber: Riduwan (2014: 218).

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien *determination*

r = Nilai koefisien korelasi

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan uji signifikansi atau uji-F dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independent

N = Jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan 0,05 dengan kaidah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penelitian diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Rumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat hubungan positif dan signifikan kebiasaan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 6 Metro Barat.

Ho: Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan kebiasaan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 6 Metro Barat.

Ha: Terdapat hubungan positif dan signifikan pemberian *reward* dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 6 Metro Barat.

Ho: Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan pemberian *reward* dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 6 Metro Barat.

Ha: Terdapat hubungan positif dan signifikan kebiasaan belajar dengan pemberian *reward* peserta didik kelas IV SDN 6 Metro Barat.

Ho: Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan kebiasaan belajar dengan pemberian *reward* peserta didik kelas IV SDN 6 Metro Barat.

Ha: Terdapat hubungan positif dan signifikan kebiasaan belajar dan pemberian *reward* dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 6 Metro Barat.

Ho: Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan kebiasaan belajar dan pemberian *reward* dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 6 Metro Barat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan kebiasaan belajar dan pemberian *reward* dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 6 Metro Barat. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan Y sebesar 0,407 dengan kontribusi variabel sebesar 16,56% berada pada taraf “Sedang”, koefisien korelasi antara variabel X_2 dengan Y sebesar 0,383 dengan kontribusi variabel sebesar 14,67% berada pada taraf “Rendah”, koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 sebesar 0,433 dengan kontribusi variabel sebesar 18,75% berada pada taraf “Sedang”, dan koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y sebesar 0,468 dengan kontribusi variabel sebesar 21,90% berada pada taraf “Sedang”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti:

1. Peserta didik

Selama proses belajar mengajar di kelas, peserta didik diharapkan untuk selalu konsentrasi dalam mengikuti pelajaran dan tidak terpengaruh oleh

keadaan di luar kelas. Kebiasaan belajar yang dilakukan peserta didik dalam penelitian ini sudah cukup baik dilihat dari distribusi frekuensi data kebiasaan belajar peserta didik, sehingga peserta didik perlu mengenali kebiasaan belajar yang dimiliki agar dapat meningkatkan hasil belajar tematiknya. Selain itu, diharapkan peserta didik memanfaatkan pemberian *reward* dari pendidik sebagai motivasi agar hasil belajar tematiknya meningkat. Peserta didik harus lebih mengenali kebiasaannya dan pemberian *reward* dari pendidik untuk hasil belajar tematik yang lebih baik lagi, khususnya dalam pembelajaran tematik.

2. Pendidik

Hasil belajar tematik peserta didik masih rendah karena terdapat peserta didik yang memiliki hasil belajar tematik di bawah KKM, khususnya dalam pembelajaran tematik. Oleh karena itu, pendidik diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan kebiasaan belajar yang dimiliki peserta didik dan meningkatkan pemberian *reward* terhadap peserta didik, sehingga peserta didik memiliki hasil belajar yang baik. Bimbingan dan arahan pendidik dapat memberikan peserta didik kemampuan untuk mengungkapkan perasaannya dan memiliki suatu kesadaran serta memiliki pemahaman tentang kebiasaan belajar yang ada pada dirinya dan memiliki kemampuan untuk mengatur serta mengendalikan kebiasaannya dalam meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu, diharapkan pendidik dapat menumbuhkan dan meningkatkan pemberian *reward* terhadap peserta didik agar hasil belajar pada pembelajaran tematik peserta didik akan lebih maksimal.

3. Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah harus menyadari bahwa kebiasaan belajar dan pemberian *reward* memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran tematik. Kepala sekolah harus mampu meningkatkan dan mengevaluasi kompetensi masing-masing pendidik yang mengajar di sekolah untuk menumbuhkan dan meningkatkan kebiasaan belajar dan pemberian *reward* untuk menciptakan hasil peserta didik yang lebih baik. Kepala sekolah juga diharapkan dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan kebiasaan belajar dan pemberian *reward*, sehingga peserta didik dapat dengan senang hati dan memiliki keinginan sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel yaitu menambah variabel lain yang terdapat hubungan dengan hasil belajar peserta didik atau pun meneliti variabel lain karena masih banyak variabel-variabel yang dapat meningkatkan dan memiliki hubungan dalam hasil belajar peserta didik yang lebih baik. Selain itu mengembangkan dan membuat instrumen penelitian menjadi lebih baik lagi, sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini dan memberikan wawasan lebih baik untuk bekal dalam mengajar sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina, Iffa Qorri. 2017. Hubungan Pemberian Reward dan Punishment dengan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2016/2017. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Semarang. Semarang.
- Alma, Buchari. 2010. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Alfabeta, Bandung. 170 hlm.
- Anitah W., Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka, Jakarta. 613 hlm.
- Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yarama Widya, Bandung. 248 hlm.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung. 244 hlm.
- BSNP. 2011. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta. 382 hlm.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta. 298 hlm.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta. 138 hlm.
- Djamarah & Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta. 252 hlm.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta. 258 hlm.
- _____. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Rineka Cipta, Jakarta. 468 hlm.
- _____. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta. 258 hlm.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara, Jakarta. 252 hlm.
- _____. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta. 242 hlm.
- _____. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta. 196 hlm.

- Kasmadi, Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung. 244 hlm.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Jakarta.
- Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Pers, Jakarta. 224 hlm.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama, Bandung. 321 hlm.
- Mulyadi. 2009. *Classroom Management*. UIN Malang Press, Malang. 168 hlm.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya, Bandung. 138 hlm.
- Muncarno. 2016. *Statistik Pendidikan*. Arthawarna, Metro. 96 hlm.
- Murni, Wahid. 2010. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Ar-Ruz Media, Yogyakarta. 156 hlm.
- Musthofa & Thobroni. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta. 464 hlm.
- Pidada, I. B. I. Putra. 2017. *Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Swasta Bandar Lampung*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Diva Press, Yogyakarta. 416 hlm.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung. 169 hlm.
- _____. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 224 hlm.
- Riduwan. 2014. *Pengantar Statiska Sosial*. Alfabeta, Bandung. 308 hlm.
- Rifa'i & Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Unnes Press, Semarang. 187 hlm.
- Rosyida, Fatiya. 2016. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self-Efficacy terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*. 21:17-28.
- Sardiman, AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 236 hlm.

- Sayfudin, Muhammad Nur. 2015. Pengaruh Kebiasaan dalam Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran terhadap Prestasi Belajar Mekanika Teknik Siswa Kelas X Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 4 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang..
- Siregar, Eveline. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Kencana Prenada Media, Jakarta. 200 hlm.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta. 195 hlm.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo, Bandung. 176 hlm.
- _____. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung. 168 hlm.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung. 458 hlm.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group, Jakarta. 310 hlm.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers, Jakarta. 276 hlm.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Ar Ruzz Media, Yogyakarta. 384 hlm.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara, Jakarta. 290 hlm.
- _____. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitis*. Prestasi Pustaka, Jakarta. 170 hlm.
- Universitas Lampung. 2018. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung, Bandar Lampung. 65 hlm.
- Usman, Moh. Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Rosdakarya, Bandung. 154 hlm.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group, Jakarta. 480 hlm.
- Zakiyah, Anna Fatchiyatuz. 2016. Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang.